

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kesulitan dalam proses pembelajaran kimia salah satunya disebabkan oleh kurangnya daya tarik terhadap materi kimia sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan (Rahayu, dkk., 2022). Beberapa faktor, seperti metode pembelajaran, media yang digunakan, lingkungan dan faktor lainnya mempengaruhi siswa dalam mempelajari materi kimia. Hal ini sejalan dengan penelitian Priliyanti, A. (2021) yang menyatakan kesulitan dalam mempelajari kimia juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti pemahaman terhadap materi kimia, metode pembelajaran, pengaruh teman sebaya serta keadaan dan waktu pembelajaran yang tidak kondusif. Salah satu materi yang dipelajari siswa dalam pembelajaran kimia adalah hidrolisis garam.

Pembahasan materi hidrolisis garam terdiri dari larutan garam dan sifat larutan garam yang bersifat asam, basa atau netral serta perhitungan pH berdasarkan hubungan konstanta ionisasi asam lemah, konstanta ionisasi basa lemah, dan tetapan hidrolisis (Suryati, dkk., 2021). Materi hidrolisis garam memerlukan pemahaman konsep yang tepat, salah satunya dengan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Isnaini, M., & Astuti, R.T. (2022) menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan pada materi hidrolisis garam disebabkan oleh miskonsepsi dan tidak paham akan konsep yang dapat diatasi dengan menghubungkan konsep terhadap kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan tersebut pengkaitan materi hidrolisis garam terhadap kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui pembelajaran hidrolisis garam yang dikaitkan terhadap isu lingkungan.

Materi hidrolisis garam yang berkaitan dengan isu lingkungan diharapkan menjadi kunci meningkatnya wawasan lingkungan sehingga literasi lingkungan siswa juga meningkat. Menurut Amtonis (2022), literasi lingkungan adalah kemampuan individual yang dimiliki siswa dalam memahami keadaan lingkungan, sehingga dapat mengaplikasikan, mengelola dan melindungi lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M.

(2021) menyatakan bahwa literasi lingkungan siswa, terutama pada indikator kemampuan kognitif memiliki kategori yang kurang baik. Oleh karena itu, literasi lingkungan dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar. Kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi hal mendasar yang perlu ditanamkan dengan tujuan meningkatkan literasi lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso, R., dkk (2022) yang menyatakan dalam peningkatan literasi lingkungan, siswa perlu dikenalkan terhadap alam sekitar agar siswa dapat mengetahui masalah-masalah pada lingkungan dan tindakan positif yang harus dilakukan dengan cara menyesuaikan terhadap materi pembelajaran sehingga literasi lingkungan siswa meningkat.

Berdasarkan analisis pendahuluan dan kebutuhan pada guru dan siswa yang dilakukan selama kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 22 Jakarta. Didapatkan hasil bahwa guru kimia lebih sering menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi dan praktikum. Media pembelajaran yang digunakan masih mengarah kepada *powerpoint* atau LKPD. Media pembelajaran tersebut bagi sebagian besar siswa dirasa kurang menarik karena terlalu banyak kalimat sehingga terkesan monoton menurut siswa. Adapun siswa dan guru menyatakan salah satu media pembelajaran yang belum pernah digunakan adalah *flashcard*. Berdasarkan pernyataan tersebut, *flashcard* cukup menarik perhatian siswa, terutama pada penggunaan tulisan dan gambar sehingga dikembangkan sebagai media pembelajaran. Media *flashcard* yang diharapkan dapat memuat gambar dan tulisan yang menarik sehingga meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar.

Media pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan literasi lingkungan melalui motivasi belajar dan pemikiran yang kritis (Santoso & Achyani, 2021). Literasi lingkungan dilakukan dengan mengkaitkan materi pembelajaran kimia terhadap isu lingkungan melalui media pembelajaran. Media pembelajaran menggunakan *flashcard* menjadi salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa. *Flashcard* merupakan media berbentuk kartu kecil berisikan teks, gambar, tanda atau simbol yang berguna untuk membantu pembelajaran siswa (Lisfatkandayant, dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan

penelitian Shafa, I., dkk (2022) menyatakan bahwa media *flashcard* yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan *flashcard* tentunya akan mengikuti perkembangan teknologi, dimana penggunaan kartu berbahan kertas mengalami perubahan menjadi digital. Salah satu platform digital yang menyediakan *flashcard* digital, yaitu *Quizlet* yang menjadi inovasi pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, dkk (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis *quizlet* terbukti dapat meningkatkan *self efficacy* dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran *flashcard* berbasis *Quizlet* pada materi hidrolisis garam berwawasan lingkungan dan pengaruhnya terhadap literasi lingkungan siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah terdiri dari:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kimia yang kurang bervariasi.
2. Materi hidrolisis garam hanya berupa konsep dan belum diterapkan berdasarkan wawasan lingkungan.
3. Literasi lingkungan diperlukan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pengembangan media *flashcard* berbasis *quizlet* pada materi hidrolisis garam berwawasan lingkungan dan pengaruhnya terhadap literasi lingkungan siswa.

## **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah diperoleh dari identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan media *flashcard* berbasis *quizlet* pada materi hidrolisis garam berwawasan lingkungan?
2. Apakah penggunaan media *flashcard* berbasis pada materi hidrolisis garam berwawasan lingkungan dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian untuk menghasilkan dan menguji kelayakan pengembangan media *flashcard* berbasis *quizlet* pada materi hidrolisis garam berwawasan lingkungan serta mengetahui apakah penggunaan media *flashcard* berbasis *quizlet* pada materi hidrolisis garam berwawasan lingkungan dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian yang disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Bagi siswa  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis siswa, yaitu sebagai media pembelajaran *flashcard* berbasis *quizlet* yang memudahkan, menyenangkan dan meningkatkan literasi lingkungan siswa melalui materi hidrolisis garam berwawasan lingkungan.
2. Bagi guru  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran *flashcard* berbasis *quizlet* pada materi hidrolisis garam.
3. Bagi sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi sekolah dan diterapkan pada mata pelajaran kimia sebagai media pembelajaran.
4. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru dan inovasi baru untuk mengembangkan media pembelajaran bagi siswa dan menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa.